

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) PADA PT. PP LONDON SUMATRA TBK & PT. BW PLANTATION TBK.  
(PERIODE 2008-2011)**

**Oleh:**

**Siti Aisyah, H .A.Mubarok SE., MM dan Hj. Imas Nuryati.SE.MSM**

**ABSTRAK**

*Keberhasilan kinerja fungsi keuangan merupakan pencerminan dari keberhasilan kinerja fungsi-fungsi lainya dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Melalui analisis laporan keuangan ini seorang manajer perusahaan dapat mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan.*

*Penelitian dilakukan pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk & PT BW Plantation Tbk periode 2008-2011 dengan memiliki data keuangan yang lengkap dan merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik karena masuk ke dalam daftar LQ45. Daftar LQ45 merupakan daftar dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas (LiQuid) dan kapitalisasi pasar yang tinggi.*

*Kata Kunci: Analisis *Economic Value Added* (Eva) Dan *Market Value Added**

**I. PENDAHULUAN**

Sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, maka bidang keuangan memegang peranan yang cukup besar bagi kemajuan perusahaan. Dalam keadaan perekonomian yang semakin sulit ini banyak terjadi persaingan di berbagai bidang kehidupan, termasuk didalamnya persaingan dalam dunia bisnis. Banyak perusahaan yang saling berlomba untuk mendapatkan pangsa pasar, sehingga hal ini memacu perusahaan untuk berusaha terus maju dalam memperbaiki bisnisnya. Di samping itu dengan adanya kemajuan teknologi, perusahaan dituntut pula untuk dapat mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dengan yang lainnya.

Supaya perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka perusahaan tersebut harus dapat mengantisipasi perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif dengan melakukan strategi yang tepat agar tidak tersisih dalam persaingan. Selain itu perusahaan juga harus dapat mengantisipasi kecenderungan ekonomi di masa mendatang dan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama. Hal itu dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. perusahaan

dituntut untuk lebih mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dengan cara mempertinggi kinerja yang lebih baik serta mampu mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting.

Hal ini dikarenakan keberhasilan kinerja fungsi keuangan merupakan pencerminan dari keberhasilan kinerja fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Melalui analisis laporan keuangan ini seorang manajer perusahaan dapat mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Tbk & PT. BW Plantation Tbk adalah salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya. Untuk menilai baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu indikator sebagai tolak ukur dalam membandingkan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan, untuk mengukur kinerja perusahaan ini tentunya bukan merupakan hal yang mudah. Berbagai aspek harus dipertimbangkan dalam penilaian kinerja ini antara lain yaitu harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan uangnya, dan karyawannya. Para penyedia dana tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar untuk investasi yang ditanamkannya, sedangkan pihak karyawan menginginkan kinerja perusahaan agar kelangsungan hidup dari perusahaan dapat terjamin yang berarti bahwa kesejahteraan mereka juga akan ikut terjamin.

Informasi nilai tambah yang dilaporkan oleh perusahaan berupa peningkatan atau penurunan nilai yang diciptakan pada setiap periode, sehingga dibutuhkan alat ukur yang relevan dalam memberikan informasi. Perusahaan harus menerapkan tolak ukur kinerja baru untuk mencatat keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi (Agnes Sawir, 2001: 48).

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, maka pada penelitian ini dilakukan pengukuran kinerja keuangan dengan metode EVA dan MVA. Dengan adanya metode EVA dan MVA maka nilai kekayaan perusahaan sesungguhnya dan nilai ekonomis yang berhasil diciptakan dan diketahui sehingga dapat dijadikan informasi oleh investor untuk menginvestasikan modalnya pada PT. PP London Sumatra Tbk & PT. BW Plantation Tbk.

Menurut Fitri Puspitasari (IPB, 2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT. Pan Indonesia Bank Tbk”. Menjelaskan bahwa Hasil analisis kinerja keuangan panin bank dengan menggunakan metode *Economic Value Adde* (EVA) menghasilkan nilai EVA yang positif ( $EVA > 0$ ) pada periode tahun 2006-2010. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan pihak manajemen telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi para pemegang saham.

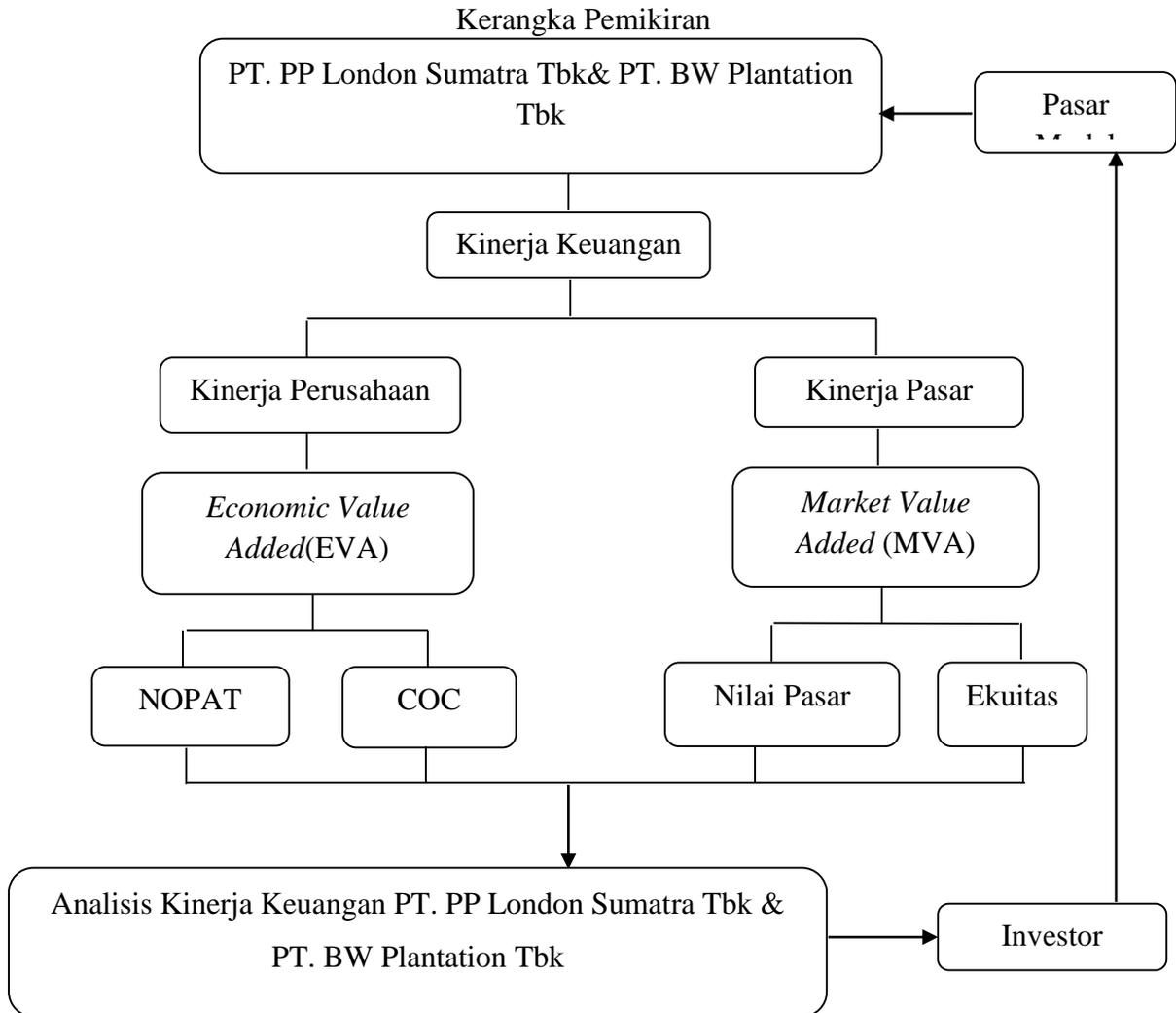
Dari uraian di atas maka, judul yang dipilih dalam mengadakan penelitian ini adalah **“Analisis *Economic Value Added* (Eva) Dan *Market Value Added* (Mva) Pada Pt. Pp London Sumatra Tbk & Pt. Bw Plantation Tbk. (Periode 2008-2011)”**.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengukur kinerja keuangan dengan metode EVA dan MVA pada PT. PP London Sumatra Tbk & PT. BW Plantation Tbk. Periode 2008-2011.

## Kerangka Pemikiran

Gambar 1



### Metode Penelitian

#### 1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa gambaran umum & laporan keuangan PT. PP London Sumatra Tbk & PT. BW Plantation Tbk. Periode 2008 - 2011 yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di PT. Indonesia Capital Market Electronic Library, data bulanan indeks harga saham PT. PP London Sumatra Tbk & PT. BW Plantation Tbk. Periode Desember 2007 - Desember 2011, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulanan periode Desember

2007 - Desember 2011, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) per satu bulanan dari tahun 2008 - 2011.

table 1 tercatat 12 perusahaan dari sektor Agribisnis di Bursa Efek Indonesia. Bahwa dalam bidang pertanian terdapat peranan dari pemerintah dalam meningkatkan usaha agribisnis dari era orde baru hingga sekarang. Sehingga pada era orde baru indonesia berhasil melakukan ekstensifikasi pertanian.

Tabel 1

Daftar perusahaan Agribisnis di Indonesia tahun 2013

No	Kode	Nama
	Saham	Emiten
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	BWPT	PT. BW Plantation Tbk.
3	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk.
4	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
5	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
6	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
7	PALM	PT. Provident Agro Tbk.
8	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
9	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
10	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
11	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
12	UNSP	PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk.

Sumber: [http://sahamok.com/pasar-modal/emiten/sektor-pertanian/sub-Sector perkebunan/](http://sahamok.com/pasar-modal/emiten/sektor-pertanian/sub-Sector%20perkebunan/)

## 2. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variable penelitian menggunakan variable kinerja keuangan. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* & *Market Value Added (MVA)*.

Tabel 2  
Matrik Penelitian

Tujuan	Metodologi	Variabel	Jenis Data	Data
Analisis Kinerja Keuangan	NOPAT	Nopat = Laba Bersih + Biaya Bunga	Sekunder	Laporan Keuangan (Neraca, Laba Rugi), Harga Saham, IHSG, SBI
	$R_{mt}$	$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$		
	$R_m$	$R_m = \frac{\sum_{t=1}^n R_{mt}}{N}$		
	Tingkat Suku Bunga Bebas Risiko	Rf		
	$R_{it}$	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1} + Dt}{P_{it-1}}$		
	$\beta$	$\beta = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2 m}$		
	$\sigma_{im}$	$\sigma_{im} = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - R_i)(R_{mt} - R_m)}{n}$		
	$\sigma^2 m$	$\sigma^2 m = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{mt} - R_m)^2}{n - 1}$		
	Ke	Ke = Rf + $\beta$ MRP		
	MRP	MRP = $R_m - R_f$		
	Kd*	Kd* = Kd x (1-t)		
	Kd	$Kd = \frac{BiayaBunga}{Hutang}$		
	WACC	WACC = [(Kd* Wd) + (Ke x We)]		
	Wd	$Wd = \frac{Hutang}{Aset}$		
We	$We = \frac{Ekuitas}{Aset}$			
IC	IC = Aset – Hutang Beban			
COC	COC = WACC x IC			
EVA	EVA = NOPAT – COC			
Analisis Kinerja Pasar	MVA	MVA = (Saham Beredar)(Harga Saham) – Total Ekuitas Saham Biasa	Sekunder	Laporan Keuangan, Harga Saham

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap sebagai bahan referensi untuk penelitian, maka dalam pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu :

#### a. Studi kepustakaan (*library research*)

Yaitu suatu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang berkaitan dengan objek penelitian, media elektronik, literatur dan tulisan karya ilmiah.

## b. Studi Lapangan

Data sekunder berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi) yang diperoleh dari PT.Indonesian Capital Market Electronic Library, yang beralamat di Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 1st Floor. Jl.Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia.data bulanan indeks harga saham perusahaan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulanan dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) per satu bulanan yang diperoleh dari literatur, koran, laporan penelitian dan media elektronik.

### 4. Metode analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah EVA & MVA, dimana rumus *Economic Value Added* (EVA) adalah:

$$EVA = \text{Net Operating Profit after Tax (NOPAT)} - \text{Biaya Modal}$$

Dimana:

Biaya Modal = WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) x IC (*Invested Capital*)

rumus *Market Value Added* (MVA) adalah:

$$MVA = (\text{Saham beredar})(\text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas saham biasa}$$

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Sutrisno dalam bukunya *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi* (2001:3) bahwa manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

### **Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Sutrisno dalam bukunya *manajemen keuangan teori, konsep & aplikasi* (2001: 5-6) Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir dalam bukunya “kewirausahaan” (2006:189) laporan keuangan yaitu setiap perusahaan pada suatu waktu (periode) memiliki kewajiban untuk melaporkan semua kegiatan keuangannya.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2006:189-190) dalam bukunya “Kewirausahaan” laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan secara lengkap, baik kepada pemilik manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

### **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA & MVA**

Konsep EVA dan MVA dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennett Stewart, pendiri kantor konsultan Stern Stewart & Company. Dalam pembahasan data akuntansi tradisional maupun data yang dimodifikasi di bagian sebelumnya, harga saham sama sekali tidak disebut-sebut. Karena sasaran utama manajemen adalah untuk memaksimalkan harga saham perusahaan, maka kita perlu memperhitungkan pula harga-harga saham. Para analis keuangan oleh sebab itu telah mengembangkan dua ukuran kinerja, yaitu Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added-MVA*), dan Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added-EVA*).

#### **1. Metode *Economic Value Added* (EVA)**

##### **a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)**

Menurut Samryn dalam bukunya Akuntansi Manajemen: informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan informasi (2008:274) “*Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu jumlah satuan moneter, bukan persentase *rate of return*. Konsep ini masih mirip dengan *rate of return* seperti ROI karena EVA menghubungkan laba bersih dengan modal yang terpakai. Fitur kuncinya adalah penekanannya pada laba operasi setelah pajak dan biaya modal yang sesungguhnya. Dari ilustrasi ini dapat dimaknai bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan laba yang sebenarnya tersisa setelah perusahaan memperhitungkan kewajiban kepada pihak ketiga dan pemegang saham”.

Menurut Brigham & Houston dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (2006:69) “EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi”.

## **b. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari EVA menurut Siddharta (1997:176-177) adalah:

- a. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
- b. Dengan EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c. EVA membuat manajer memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasar kriteria memaksimalkan nilai perusahaan.
- d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kegiatan atau praktek yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal.
- e. EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modal.

## **c. *Added* (EVA)**

Amin Widjaja Tunggal (2001):

1. menghitung tingkat pengembalian dari masing-masing saham dimana tingkat pengembalian didefinisikan sebagai rata-rata dari keuntungan modal yaitu selisih antara harga saham bulan ini dengan harga saham bulan sebelumnya.

Secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1} + Dt}{P_{it-1}}$$

dimana:

- $R_{it}$  : tingkat pengembalian saham perusahaan bulan ke-t  
 $P_{it}$  : harga saham perusahaan perlembar bulan ke-t  
 $P_{it-1}$  : harga saham perusahaan perlembar bulan ke t-1  
 $Dt$  : dividen pada bulan ke-t
2. Menghitung tingkat pengembalian pasar bulanan dan tingkat pengembalian rata-rata pasar. Perhitungan secara matematis diformulasikan sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$E(R)_m = \frac{\sum_{t-1}^n R_{mt}}{N}$$

Dimana:

$R_{mt}$  : tingkat pengembalian pasar pada bulan ke-t

$IHSG_t$  : indeks harga saham gabungan bulan ke-t

$IHSG_{t-1}$  : indeks harga saham gabungan bulan ke t-1

$E(R)_m$  : tingkat pengembalian rata-rata pasar yang diharapkan dalam satu tahun

$N$  : jumlah pengamatan dalam satu tahun (N=12)

3. Menghitung risiko masing-masing saham yang ditunjukkan oleh beta usaha ( $\beta$ ). Secara matematis, beta dirumuskan sebagai berikut:

$$\beta = \frac{\sigma_{im}}{\sigma^2_m}$$

$$\sigma_{im} = \frac{\sum_{t-1}^n (R_{it} - R_i)(R_{mt} - R_m)}{n}$$

$$\sigma^2_m = \frac{\sum_{t-1}^n (R_{mt} - R_m)^2}{n - 1}$$

Dimana:

$\beta$  : koefisien risiko perusahaan (beta)

$\sigma_{im}$  : kovarian tingkat pengembalian saham I dengan tingkat pengembalian pasar

$\sigma^2_m$  : varian tingkat pengembalian pasar

4. Menentukan tingkat bebas risiko ( $R_f$ ). Tingkat bunga bebas risiko adalah tingkat suku bunga investasi yang dapat diperoleh investor tanpa menanggung risiko, biasanya bentuk investasi ini berlaku pada obligasi pemerintah.

5. Menghitung biaya ekuitas (*cost of equity*) atau modal sendiri ( $K_e$ ). Secara matematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K_e = R_f + \beta \text{MRP}$$

$$\text{MRP} = E(R)_m - R_f$$

Dimana:

$R_f$  : tingkat bunga bebas risiko

$\text{MRP}$  : *Market Premium Risk* (Premi Risiko Pasar)

6. Perhitungan biaya hutang, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$K_d^* = K_d \times (1-t)$$

Dimana:

$K_d$  : biaya bunga dibagi jumlah hutang jangka panjang

$(1-t)$  : faktor korelasi

7. Menghitung biaya atas modal, yang dilakukan dengan metode *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{WACC} = K_d^* W_d + K_e W_e$$

Dimana:

$W_d$  : proporsi hutang

$W_e$  : proporsi modal saham

$K_d$  : biaya hutang

$K_e$  : biaya modal saham

8. Perhitungan NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih} + \text{Biaya Bunga}$$

9. Perhitungan EVA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{biaya modal (COC)}$$

Dimana:

Biaya Modal = WACC x Modal yang diinvestasikan (IC).

## **2. Metode *Market Value Added* (MVA)**

Menurut Bearley, et al (2008:91) MVA (*Market value added*) atau nilai tambah pasar. Selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai bukunya. Nilai buku ekuitas perusahaan sama dengan jumlah total yang dikumpulkan perusahaan dari para pemegang sahamnya atau dari jumlah yang ditahan dan diinvestasikan kembali untuk kepentingan mereka. Jika perusahaan berhasil menambah nilai, nilai pasar ekuitas akan lebih tinggi daripada nilai buku.

MVA dirumuskan sebagai berikut (Brigham & Houston:68).

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{nilai pasar dari saham} - \text{ekuitas modal yang diberikan oleh} \\ &\quad \text{pemegang saham} \\ &= (\text{saham beredar})(\text{harga saham}) - \text{total ekuitas saham biasa} \end{aligned}$$

Young dan O'Byrne (2001:27) menyatakan investor menyerahkan modal ke dalam perusahaan dengan harapan manajer akan menginvestasikan dengan produktif. Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar MVA, menunjukkan indikasi MVA semakin baik. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bila nilai MVA positif maka perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan. Sedangkan jika nilai MVA negatif maka perusahaan tidak berhasil mengubah investasi menjadi lebih besar. Bahkan menurunkan nilai modal yang ditanamkan kepada investor. Berhasil atau tidaknya perusahaan meningkatkan nilai MVA tergantung pada tingkat pengembaliannya. Jika tingkat pengembaliannya lebih besar dari biaya modal, maka perusahaan akan menjual sahamnya dengan premium dan menghasilkan MVA positif. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih kecil dari biaya modal, maka perusahaan menjual saham dengan diskon dan nilai MVA negatif.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

EVA merupakan suatu metode pengukuran kinerja perusahaan yang menghitung laba ekonomis sebenarnya yang telah berhasil diciptakan oleh suatu perusahaan. Dengan

mengetahui nilai EVA, perusahaan dapat melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya tercipta dari kinerjanya, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan menurut sudut pandang investor.

Nilai EVA suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat selisih antara nilai NOPAT dan COC. Suatu perusahaan dikatakan telah menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya yaitu jika nilai NOPAT lebih besar dari COC, begitu pula sebaliknya jika NOPAT lebih rendah dari COC maka perusahaan tersebut belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya.

### **1. Analisis *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT)**

NOPAT merupakan laba operasi bersih yang diperoleh dari laba bersih setelah pajak ditambah biaya bunga.

#### **a. PT. PP London Sumatra Tbk**

Pada tahun 2008 nilai NOPAT adalah 970.782 juta Rupiah. Pada tahun 2008 ke 2009, NOPAT mengalami penurunan dari 970.782 juta Rupiah menjadi 760.504 juta Rupiah. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Kemudian dari tahun 2009 sampai tahun 2011, NOPAT Lonsum mengalami kenaikan yang signifikan.

Table 3  
Perhitungan *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT) Tahun 2008 s/d 2011

Periode	Laba Bersih	Biaya Bunga	NOPAT
2008	927.555	43.227	970.782
2009	707.487	53.017	760.504
2010	1.033.329	22.726	1.056.055
2011	1.701.513	3.873	1.705.386

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham Lonsum (data diolah)

Kenaikan nilai NOPAT dari tahun 2009 sebesar 760.504 juta Rupiah menjadi 1.056.055 juta Rupiah pada tahun 2010. Kenaikan ini secara signifikan disebabkan oleh naiknya laba bersih, walaupun disisi lain jumlah biaya bunga menurun, penurunan biaya bunga ini tidak berdampak menurunkan NOPAT. Pada tahun 2011 juga NOPAT mengalami kenaikan sebesar 1.705.386 juta Rupiah hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih menjadi 1.701.513 juta Rupiah, walaupun biaya bunga mengalami penurunan hal ini tidak menyebabkan menurunnya jumlah NOPAT. Nilai NOPAT tertinggi terjadi pada tahun 2011

yaitu sebesar 1.705.386 juta Rupiah sedangkan nilai NOPAT terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 760.504 juta Rupiah.

**b. PT. BW Plantation Tbk**

Table 4  
Perhitungan *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT) Tahun 2008 s/d 2011

Periode	Laba Bersih	Biaya Bunga	NOPAT
2008	119.809.880	23.069.269	142.879.149
2009	167.465.085	41.650.260	209.115.345
2010	243.587.564	54.515.884	298.103.448
2011	320.388.173	68.498.485	388.886.658

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham BW Plantation (data diolah)

Pada PT. BW Plantation Tbk Nilai NOPAT tahun 2008 yaitu sebesar 142.879.149 juta Rupiah. Pada tahun 2008 sampai 2011 nilai NOPAT terus mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena laba bersih dan biaya bunga yang terus meningkat, jadi nilai NOPAT tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 388.886.658 juta Rupiah dan nilai NOPAT terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 142.879.149 juta Rupiah.

**2. Analisis *Cost of Capital* (COC)**

COC adalah tingkat pengembalian minimum atas modal yang dibutuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas investor. Nilai biaya ini diperoleh dari perkalian antara IC dan WACC. IC adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*). Sedangkan WACC adalah jumlah biaya dari masing-masing modal. WACC didapat dari komponen biaya ekuitas (Ke), biaya hutang (Kd), bobot modal (We) serta bobot hutang (Wd). Pada perhitungan EVA, COC diharapkan memiliki nilai yang rendah daripada nilai NOPAT yang dihasilkan sehingga menghasilkan nilai EVA yang positif.

**a. PT. PP London Sumatra Tbk**

Pada tahun 2008, nilai IC adalah 4.438.395 juta Rupiah. Nilai tersebut dipengaruhi oleh jumlah asset sebesar 4.931.528 juta Rupiah dan rendahnya jumlah hutang beban sebesar 493.133 juta Rupiah. Kemudian pada tahun 2009 nilai IC mengalami penurunan yaitu menjadi 4.403.330 juta Rupiah hal ini disebabkan karena asset yang menurun menjadi 4.852.277 juta Rupiah. Walaupun hutang beban mengalami penurunan menjadi 448.947 juta Rupiah, namun penurunan ini belum dapat membantu menaikkan jumlah IC.

Table 5  
Perhitungan *Invested Capital* (IC) tahun 2008 s/d 2011

Periode	Aset	Hutang Beban	IC
2008	4.931.528	493.133	4.438.395
2009	4.852.277	448.947	4.403.330
2010	5.561.433	586.415	4.975.018
2011	6.791.859	499.567	6.292.292

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham Lonsum (data diolah)

Pada tahun 2010 sampai 2011 nilai IC mengalami kenaikan, 4.975.018 juta Rupiah untuk tahun 2010 kenaikan ini disebabkan oleh aset yang meningkat walaupun hutang beban naik tidak menyebabkan nilai IC turun.

Pada tahun 2011 nilai IC adalah 6.292.292 juta Rupiah, karena meningkatnya nilai jumlah aset sebesar 6.791.859 juta Rupiah dan menurunnya hutang beban menjadi 499.569 juta Rupiah.

Nilai WACC dipengaruhi oleh proporsi hutang dan saham yang digunakan perusahaan serta biaya yang timbul akibat pemakaian hutang dan modal saham tersebut. Semakin rendah WACC, berarti semakin tinggi kemungkinan perusahaan mencapai nilai tambah bagi investor.

Table 6  
Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) tahun 2008 s/d 2011

Periode	Struktur Modal		Kd*	Ke	Wd.Kd*	We.Ke	WACC
	Wd (a)	We (b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(e + f)
2008	0,1832	0,6483	0,0335	0,0247	0,0061	0,0160	0,0221
2009	0,0484	0,7859	0,1583	0,0436	0,0077	0,0343	0,0419
2010	0,0694	0,8189	0,0441	0,1045	0,0031	0,0856	0,0886
2011	0,0620	0,8598	0,0075	0,1894	0,0005	0,1628	0,1633

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham Lonsum (data diolah)

Pada tahun 2008 besar WACC adalah 0,0221. Sedangkan pada tahun 2009 nilai WACC meningkat menjadi 0,0419. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan biaya ekuitas sebesar 0,0436 dan biaya hutang sebesar 0,1583. Peningkatan biaya ekuitas dipengaruhi oleh peningkatan faktor resiko perusahaan ( $\beta$ ), tingkat pengembalian rata-rata pasar yang diharapkan ( $E(RM)$ ), pada tahun 2009 faktor risiko 1,8000 nilai risiko lebih dari 1 menggambarkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang lebih besar dari resiko pasar.

Tingkat pengembalian pasar pun naik menjadi 0,0560 dari (0,0510). Dapat dilihat pada lampiran.

Pada tahun 2010 sampai 2011 nilai WACC terus mengalami peningkatan. Tahun 2010 nilai WACC adalah 0,0886 disebabkan karena kenaikan nilai biaya ekuitas sebesar 0,1045. Sedangkan nilai risiko perusahaan mengalami penurunan menjadi (1,2500) artinya bahwa perusahaan Lonsum memiliki resiko yang lebih kecil dari pada risiko pasar. Tahun 2011 pun mengalami peningkatan WACC menjadi 0,1633 hal ini disebabkan karena biaya ekuitas yang meningkat menjadi 0,1894.

Table 7

Perhitungan *Cost of Capital* (COC) tahun 2008 s/d 2011

Periode	WACC	IC	COC
2008	0,0221	4.438.395	98.089
2009	0,0419	4.403.330	184.500
2010	0,0886	4.975.018	440.787
2011	0,1633	6.292.292	1.027.531

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham Lonsum (data diolah)

COC merupakan perkalian antara WACC dengan IC. Pada tahun 2008 nilai COC sebesar 98.089 juta Rupiah. Pada tahun 2009 COC sebesar 184.500 juta Rupiah. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya WACC yaitu menjadi 0,0419 walaupun IC mengalami penurunan hal tersebut tidak mempengaruhi COC. Tahun 2010 sampai 2011 COC terus mengalami peningkatan, tahun 2010 COC yaitu sebesar 440.787 juta Rupiah dan COC 2011 yaitu sebesar 1.027.531 juta Rupiah semua ini disebabkan karena WACC dan IC dari masing-masing tahun terus mengalami peningkatan.

#### b. PT. BW Plantation Tbk

Table 8

Perhitungan *Invested Capital* (IC) tahun 2008 s/d 2011

Periode	Aset	Hutang Beban	IC
2008	1.016.498.822	198.597.772	817.901.050
2009	1.622.885.201	170.550.372	1.452.334.829
2010	2.654.678.284	283.009.285	2.371.668.999
2011	3.589.031.806	303.896.002	3.285.135.804

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham BW Plantation (data diolah)

Dari tahun 2008 sampai 2011 nilai IC terus mengalami peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan karena asset dan hutang beban yang meningkat, walaupun tahun 2009 hutang beban turun menjadi 170.550.372 juta Rupiah hal tersebut tidak berpengaruh terhadap IC.

Table 9  
Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (IC) tahun 2008 s/d 2011

Periode	Struktur Modal		Kd*	Ke	Wd.Kd*	We.Ke	WACC
	Wd (a)	We (b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(e + f)
2008	0,4839	0,2687	0,0312	0,0867	0,0151	0,0233	0,0384
2009	0,2695	0,5579	0,0643	0,0715	0,0173	0,0399	0,0572
2010	0,3764	0,4252	0,0400	0,0729	0,0151	0,0310	0,0461
2011	0,4812	0,3973	0,0296	0,1431	0,0142	0,0569	0,0711

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham BW Plantation (data diolah)

Tahun 2008 WACC sebesar 0,0384. Pada tahun 2009 WACC menjadi 0,0572 hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya hutang menjadi 0,0643 walaupun biaya ekuitas turun menjadi 0,0715 hal tersebut tidak mempengaruhi WACC menjadi menurun. Nilai risiko tahun 2008-2009 yaitu 0 berarti perusahaan memiliki risiko yang lebih kecil dari pada risiko pasar karena nilai  $\beta$  kurang dari 1.

Tahun 2010 dan 2011 WACC terus mengalami kenaikan. WACC 0,0461 untuk tahun 2010 dan WACC 0,0711 untuk tahun 2011, naiknya WACC tahun 2011 karena biaya ekuitas yang naik menjadi 0,1431 dan tingkat bunga bebas risiko ( $R_f$ ) menjadi 0,0658 walaupun tingkat pengembalian pasar turun menjadi 0,0040 hal tersebut tidak berpengaruh terhadap WACC tahun 2011.

Table 10  
Perhitungan *Cost of Capital* (COC) tahun 2008 s/d 2011

Periode	WACC	IC	COC
2008	0,0384	817.901.050	31.407.400
2009	0,0572	1.452.334.829	83.073.552
2010	0,0461	2.371.668.999	109.333.941
2011	0,0711	3.285.135.804	233.573.156

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham BW Plantation (data diolah)

COC pada PT. BW Plantation dari tahun 2008 sampai tahun 2011 terus menerus mengalami peningkatan yang sangat besar, hal tersebut disebabkan karena WACC dan IC selalu mengalami peningkatan terkecuali WACC tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan

menjadi 0,0461 namun, hal tersebut tidak mempengaruhi nilai COC, dan COC terbesar pada tahun 2011 yaitu sebesar 233.573.156 juta Rupiah.

### 3. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

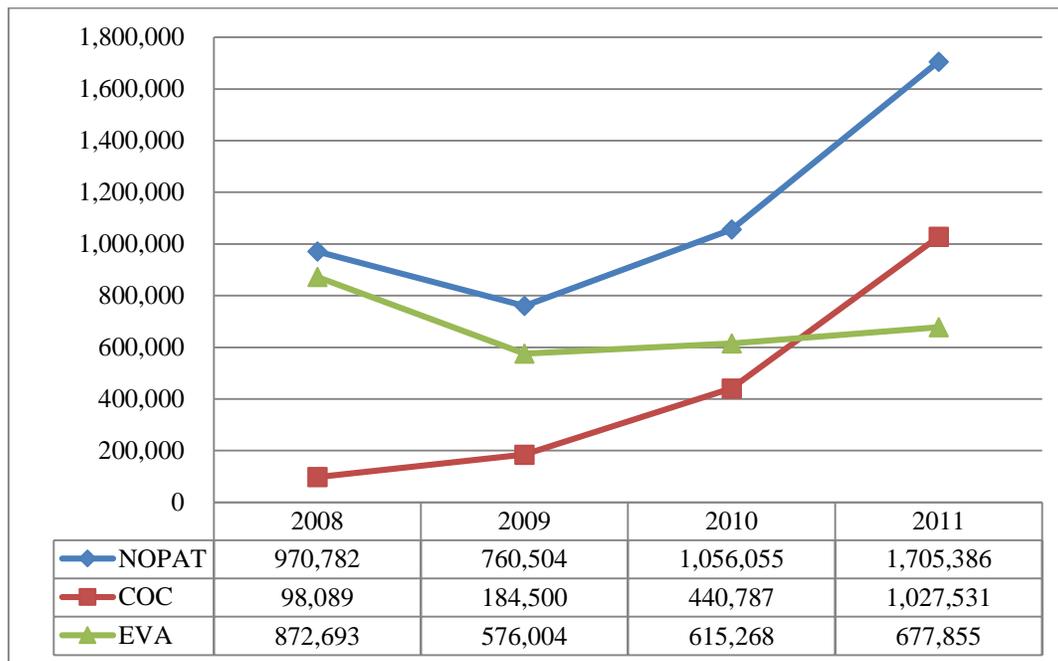
Nilai tambah tercipta apabila perusahaan dapat menciptakan keuntungan (profit) diatas biaya biaya modal perusahaan.

#### a. PT. PP London Sumatra Tbk

Selama 4 tahun terakhir dari tahun 2008 sampai tahun 2009, perusahaan telah mampu menciptakan EVA, karean selalu bernilai positif. Pada tahun 2008 ke 2009 nilai EVA mengalami penurunan, namun dari tahun 2009 ke 2011 EVA terus mengalami kenaikan.

Grafik 1

*Economic Value Added (EVA), Net Operating Profit After Taxes (NOPAT), Cost of Capital (COC) Tahun 2008 s/d 2011*



Sumber: laporan Keuangan dan Data saham Lonsum (data diolah)

Pada gambar diatas, nilai EVA mengalami turun naik walaupun begitu, perusahaan tetap menghasilkan nilai EVA yang positif yang menggambarkan bahwa perusahaan memiliki

kinerja yang baik dengan adanya nilai tambah ekonomis yang diciptakan. Nilai EVA tertinggi terjadi pada tahun 2008, sedangkan nilai EVA terendah terjadi pada tahun 2009. Untuk nilai NOPAT mengalami trend yang turun naik yaitu pada tahun 2008 ke 2009 NOPAT mengalami penurunan, namun tahun 2009 ke 2011 mengalami peningkatan. NOPAT terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 760.504 juta Rupiah dan NOPAT terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 1.705.386 juta Rupiah. Nilai COC terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 98.089 juta Rupiah dan yang tertinggi pada tahun 2011 yaitu 1.027.531 juta Rupiah.

Table 11  
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) tahun 2008 s/d 2011

Periode	NOPAT	COC	EVA
2008	970.782	98.089	872.693
2009	760.504	184.500	576.004
2010	1.056.055	440.787	615.268
2011	1.705.386	1.027.531	677.855

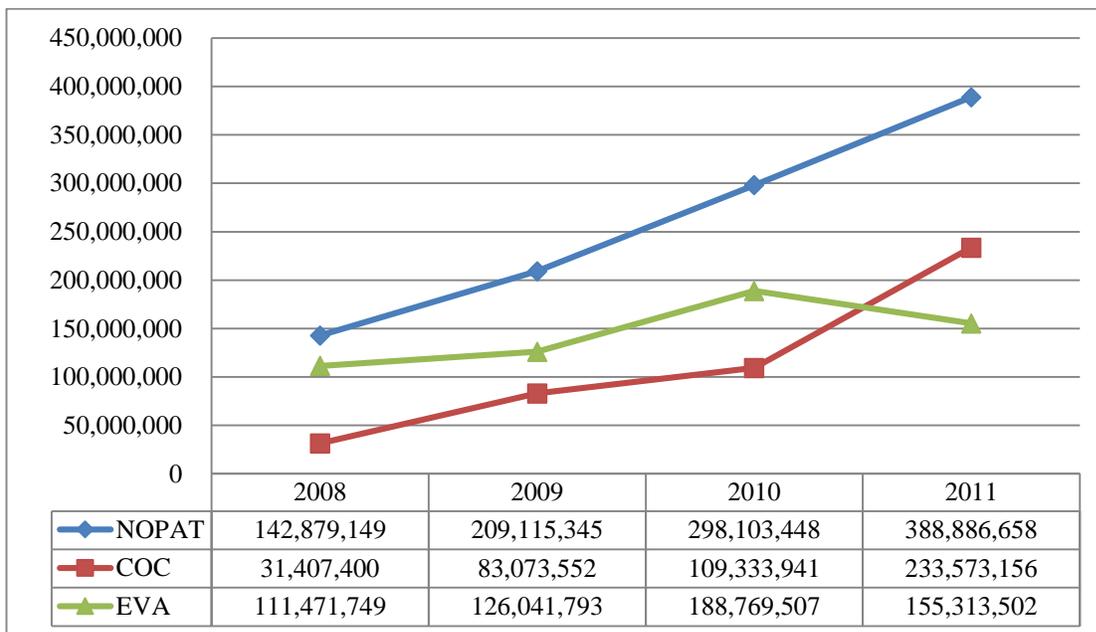
Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham Lonsum (data diolah)

Pada tahun 2008 jumlah EVA adalah 872.693 juta Rupiah adalah nilai EVA tertinggi. Pada tahun 2009 EVA mengalami penurunan menjadi 576.004 juta Rupiah. Penurunan EVA ini disebabkan oleh penurunan NOPAT dan meningkatnya nilai COC. Meningkatnya COC sebagai komponen pengurang dari EVA yang menyebabkan EVA semakin berkurang, karena semakin tinggi COC maka EVA yang dihasilkan akan semakin berkurang, selain itu penurunan NOPAT juga menyebabkan menurunnya nilai EVA. Pada tahun 2010 sampai tahun 2011 selalu mengalami peningkatan nilai EVA tahun 2010 sebesar 615.268 juta Rupiah dan tahun 2011 EVA sebesar 677.855 juta Rupiah.

#### **b. PT. BW Plantation Tbk**

Grafik 2

*Economic Value Added* (EVA), *Net Operating Profit After Taxes* (NOPAT), *Cost Of Capital* (COC) Tahun 2008 s/d 2011



Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham BW Plantation (data diolah)

Dari gambar diatas, nilai EVA mengalami trend yang cukup meningkat. Nilai EVA dari tahun 2008 sampai 2010 mengalami peningkatan, dan mulai tahun 2010 ke 2011 nilai EVA menurun. Nilai NOPAT selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dan untuk COC juga mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai tahun 2008 sampai 2011.

Table 12  
Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) tahun 2008 s/d 2011

Periode	NOPAT	COC	EVA
2008	142.879.149	31.407.400	111.471.749
2009	209.115.345	83.073.552	126.041.793
2010	298.103.448	109.333.941	188.769.507
2011	388.886.658	233.573.156	155.313.502

Sumber: laporan keuangan dan data saham BW Plantation (data diolah)

Tahun 2008 adalah nilai EVA yang terkecil yaitu sebesar 111.471.749 juta Rupiah, tahun 2009 sampai 2011 nilai EVA selalu meningkat, yaitu sebesar 126.041.793 juta Rupiah untuk tahun 2009, EVA tertinggi dengan jumlah 188.769.507 juta Rupiah untuk tahun 2010, dan tahun 2011 nilai EVA sebesar 155.313.502 juta Rupiah. untuk nilai NOPAT dan COC juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2008 sampai 2011.

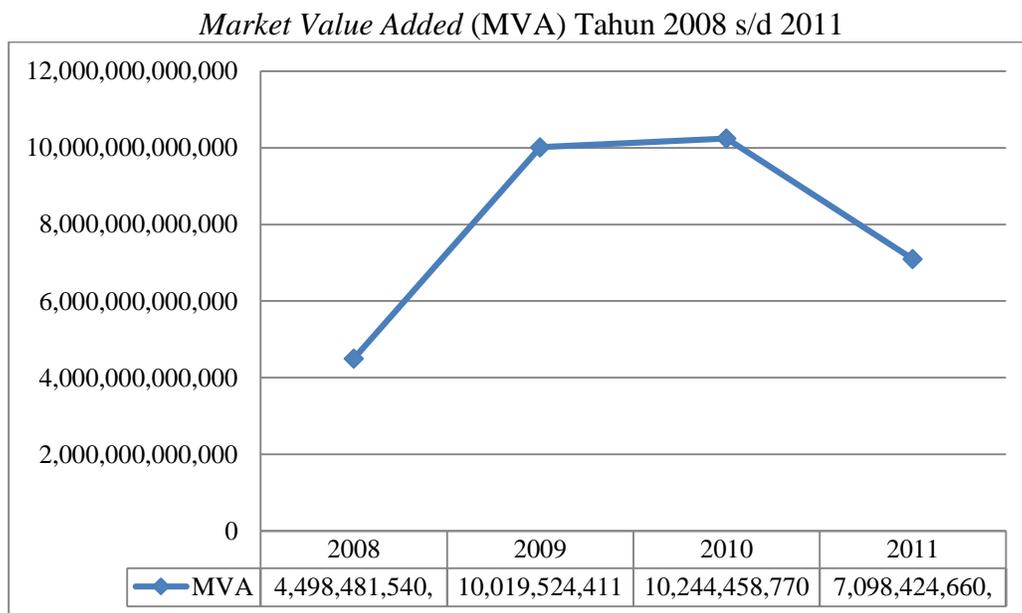
Bahwa nilai EVA PT. BW Plantation Tbk. Tahun 2008 sampai 2011 bernilai positif menandakan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi.

## B. Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal, memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor. Nilai MVA yang positif jika nilai pasar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah ekuitas investor. Semakin positif nilai MVA maka perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena telah berhasil melakukan penambahan nilai atas modal yang dipercayakan investor kepada perusahaan. Sedangkan jika nilai MVA negatif maka perusahaan tidak berhasil mengubah investasi menjadi lebih besar. Bahkan menurunkan nilai modal yang ditanamkan kepada investor.

### 1. PT. PP London Sumatra Tbk

Grafik 3



Sumber: laporan Keuangan dan Data saham Lonsum (data diolah)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa nilai MVA periode 2008 sampai 2011 menunjukkan kinerja yang baik, hal tersebut dikarenakan nilai MVA selalu positif walaupun jumlah yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan. Dari tahun 2008 sampai tahun 2010 nilai

MVA terus mengalami kenaikan, kemudian dari tahun 2010 ke tahun 2011 nilai MVA mengalami penurunan.

Tahun 2008 nilai MVA yang dihasilkan yaitu 4.498.481 juta Rupiah. Hasil ini diperoleh dari hasil perkalian antara saham beredar dengan harga saham kemudian dikurangkan dengan total ekuitas saham biasa. Pada tahun 2009 nilai MVA mengalami peningkatan menjadi 10.019.524 juta Rupiah. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya harga saham dari Rp. 2.925 per lembar saham (2008) menjadi Rp. 8.350 per lembar saham (2009).

Table 13  
Perhitungan *Market Value Added* (MVA) tahun 2008 s/d 2011

Periode	Saham Beredar	Harga Saham	Total Ekuitas Saham Biasa	MVA
2008	1.537.943.500	2.925	3.197.059	4.498.481.540.441
2009	1.199.943.500	8.350	3.813.465	10.019.524.411.535
2010	3.986.172.500	2.570	4.554.105	10.244.458.770.895
2011	3.154.858.000	2.250	5.839.491	7.098.424.660.509

Sumber: Laporan Keuangan dan Data Saham Lonsum (data diolah)

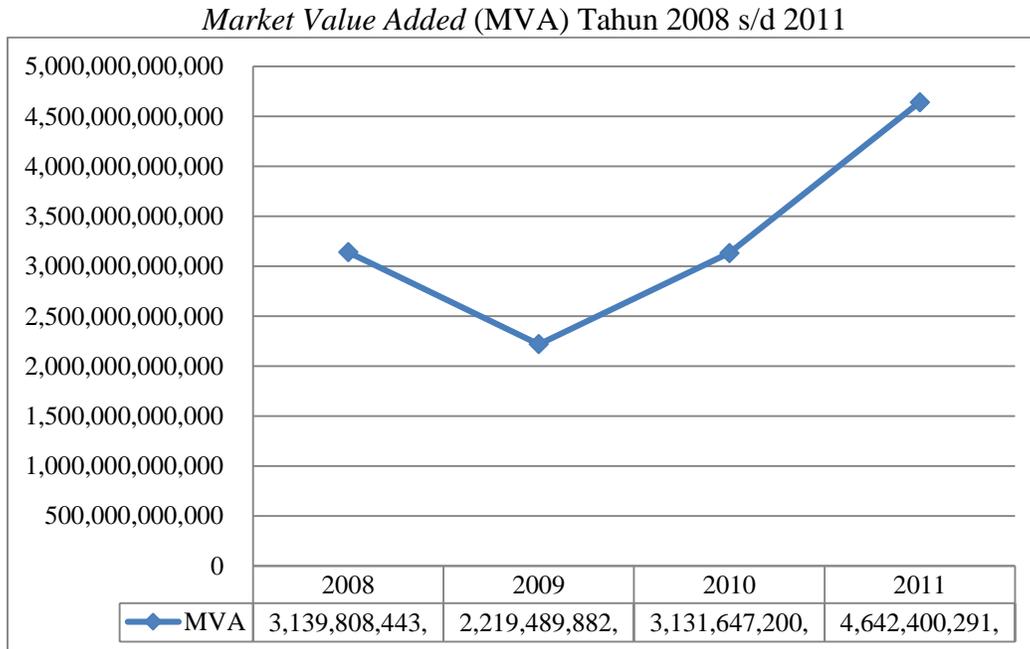
Pada tahun 2010 nilai MVA sebesar 10.244.458 juta Rupiah. Nilai ini meningkat dibandingkan tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya saham beredar. Saham beredar meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 3.986.172.500 (2010). Total ekuitas tahun 2010 meningkat dibanding tahun 2009 sehingga total ekuitas tahun 2010 menjadi 4.554.105. Walaupun ekuitas meningkat, namun peningkatan ini tidak terlalu berpengaruh, sehingga walaupun ekuitas menjadi komponen pengurang dalam perhitungan MVA, nilai MVA tetap meningkat. Tahun 2010 merupakan tahun yang memiliki MVA tertinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya dalam 4 tahun terakhir.

Pada tahun 2011 nilai MVA sebesar 7.098.424 juta Rupiah. Nilai ini mengalami penurunan. Penurunan ini dipengaruhi oleh menurunnya harga saham dari Rp. 2.570 per lembar saham menjadi Rp. 2.250. Jumlah saham beredar pun menurun dari tahun sebelumnya menjadi 3.154.858.000 lembar. Selain itu komponen pengurang MVA yaitu ekuitas mengalami kenaikan dibanding tahun 2010. Oleh karena itu penurunan harga saham dan saham beredar serta peningkatan ekuitas secara bersama-sama mengurangi nilai dari MVA.

Pada tahun 2008, nilai MVA yang dihasilkan merupakan yang terendah pada 4 tahun terakhir.

## 2. PT. BW Plantation Tbk.

Grafik 4



Sumber: laporan Keuangan dan Data saham BW Plantation (data diolah)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa nilai MVA tahun 2008 sampai 2011 telah menunjukkan kinerja yang baik, hal tersebut dikarenakan nilai MVA yang selalu bernilai positif, walaupun nilai yang dihasilkan selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2008 sampai 2010 nilai MVA mengalami penurunan, kemudian tahun 2011 nilai MVA kembali meningkat.

Table 13  
Perhitungan *Market Value Added* (MVA) tahun 2008 s/d 2011

Periode	Saham Beredar	Harga Saham	Total Ekuitas Saham Biasa	MVA
2008	3.140.081.600	1.000	273.156.252	3.139.808.443.748
2009	4.037.082.440	550	905.459.740	2.219.489.882.260
2010	4.037.082.440	776	1.128.772.821	3.131.647.200.619
2011	4.041.624.190	1.149	1.425.903.108	4.642.400.291.202

Sumber: laporan keuangan dan data saham BW Plantation (data diolah).

Pada tahun 2008 nilai MVA yang dihasilkan adalah sebesar 3.139.808 juta Rupiah. Pada tahun 2009 nilai MVA mengalami penurunan menjadi 2.219.489 juta Rupiah hal ini dikarenakan harga saham menurun dari Rp. 1.000 per lembar saham (2008) menjadi Rp. 550 per lembar saham (2009), dan meningkatnya total ekuitas sebagai komponen pengurang

MVA menjadi 905.459.740. walaupun saham beredar meningkat hal tersebut tidak mempengaruhi nilai MVA. Pada tahun 2009 adalah nilai MVA yang terendah pada saat 4 tahun terakhir.

Tahun 2010 nilai MVA adalah 3.131.647 juta Rupiah. Nilai ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya harga saham, yaitu dari Rp. 550 per lembar saham tahun 2009 menjadi Rp. 776 per lembar saham tahun 2010. Saham beredar sama seperti tahun 2009 yaitu sebesar 4.037.082.440 lembar. Pada tahun 2010 ini, total ekuitas meningkat sehingga nilainya menjadi 1.128.772.821 juta Rupiah dibanding tahun 2009.

Pada tahun 2011 nilai MVA sebesar 4.642.400 juta Rupiah nilai MVA ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2010, peningkatan ini disebabkan karena harga saham meningkat dari Rp. 776 per lembar saham menjadi Rp. 1.149 per lembar saham, dan meningkatnya saham beredar menjadi 4.041.624.190 lembar. Walaupun total ekuitas sebagai komponen pengurang nilai MVA meningkat menjadi 1.425.903.108 juta Rupiah hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil MVA. Tahun 2011 merupakan tahun yang memiliki nilai MVA terbesar dibandingkan tahun-tahun lainnya dalam 4 tahun terakhir.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

EVA yang dihasilkan pada perusahaan PT. PP London Sumatra Tbk. & PT. BW Plantation Tbk. Selama periode 2008 sampai 2011 menghasilkan angka yang positif ( $EVA > 0$ ), ini menunjukkan bahwa PT. PP London Sumatra Tbk. & PT. BW Plantation Tbk. Memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi investor dan perusahaannya sendiri. Untuk perusahaan yang memiliki nilai EVA terbesar yaitu PT BW Plantation karena cenderung selalu meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan MVA PT PP London Sumatra Tbk & PT BW Plantation Tbk, menunjukkan kedua perusahaan telah mampu menghasilkan nilai tambah pasar selama periode 2008-2011 sehingga berhasil menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Hal ini dikarenakan nilai MVA yang dihasilkan selalu positif ( $MVA > 0$ ), dan nilai MVA terbesar yaitu pada PT PP London Sumatra.

## **B. Saran**

PT PP London Sumatra Tbk untuk hasil nilai diharapkan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan lagi karena berdasarkan hasil penelitian cenderung menurun. Pada PT BW Plantation Tbk harus meningkatkan kembali kinerja keuangan perusahaan, walaupun berdasarkan hasil penelitian telah menghasilkan kinerja yang baik dengan lebih meningkatkan kinerja perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan telah meningkat kepercayaan yang lebih dari para pemegang saham.

Perusahaan maupun investor perlu mempertimbangkan metode EVA maupun MVA dalam mengevaluasi kinerja, karena metode tersebut dinilai dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dapat menciptakan nilai tambah dan kekayaan pemegang sahamnya. Perusahaan dapat menyajikan perhitungan EVA dan MVA yang telah dicapai selama beberapa periode kedepan guna meningkatkan kepercayaan dan sebagai bahan pertimbangan investor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexandri, Moh Benny. **Manajemen keuangan bisnis teori & soal**. Alfabeta, Bandung: 2008.
- Brealey, et al. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Erlangga, Jakarta: 2008.
- Brigham, F. Eugene and Houston, F. Joel. **Dasar-dasar manajemen Keuangan Edisi 10 Buku 1**. Salemba Empat, Jakarta: 2006.
- Ernie & Kurniawan. **Pengantar Manajemen**. Prenada Media Group, Jakarta: 2005.
- Harahap, Sofyan S. **Teori Akuntansi**. Rajawali Pers, Jakarta: 2008.
- [Http://kanal3.wordpress.com/2010/05/20/manajemen-keuangan-2pembahasan-eva-dan-mva/](http://kanal3.wordpress.com/2010/05/20/manajemen-keuangan-2pembahasan-eva-dan-mva/)
- [Http://finance.yahoo.com/](http://finance.yahoo.com/)
- Kasmir. **Kewirausahaan**. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006.
- Kosasih, Engkos & Soewedo, Hananto. **Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayaran**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2007.
- Munawir. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberty, Yogyakarta: 2010.

Samryn. **Akuntansi Manajemen: informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan informasi.** Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2008.

Sawir, Agnes. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.** Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 2001.

Siagian, Sondang P. **Audit Manajemen.** Bumi Aksara, Jakarta: 1997.

Sukirno, Sadono, et al. **Pengantar Bisnis edisi pertama.** Prenada Media Group, Jakarta: 2004.

Sutrisno. **MANAJEMEN KEUANGAN Teori, Konsep dan Aplikasi.** Ekonisia, Yogyakarta: 2001.

Swasta, Basu & Sukotjo, Ibnu. **Pengantar Bisnis Modern edisi ketiga.** Liberty, Yogyakarta: 2002.